

**BENTUK TARI BAKSA KEMBANG PADA ACARA PENYAMBUTAN TAMU
AGUNGDI DESA PASAR LAPAN KECAMATAN AIR PUTIH
KABUPATEN BATUBARA**

Raja Vita Andriani S
Martozet

Prodi Seni Tari

ABSTRACT

Baksa Kembang Dance is a dance that originated from ethnic Banjar in district especially in the village of Coal Lapan. PenilitiaAims to explain the form of dance Baksa Kembang on grand welcoming ceremony in the village Pasar Lapan Air Putih Coal County district .

Based on the research that has been done , Baksa Kembang Dance is a dance that was once the Palace of the Sultan of Banjar dance . This dance is one of the ceremonial dances that used to welcome the guests who visited the palace Banjar , but this time a dance reception at the visiting dignitary in government or in the local area who visit the village Pasar Lapan . Baksa Kembang dance forms based on suitability dance with background constituent in society and form of dance based on compliance with the dance theme. Themes that are in dancing Baksa Kembang is about the joy and beauty that is transferred in the form of motion , dance clothes and property . Variety dance Baksa Kembang consists of pambukak , panghormatan , berpandimya , duduk basilak and gaya mat . Function dance Baksa Fireworks grand welcoming guests who expressed a sense of beauty in the form the dance moves.

Kata kunci: *Baksa Kembang, Batubara, function dance Baksa Kembang*

PENDAHULUAN

Setiap daerah mempunyai berbagai jenis kesenian tradisional yang berkembang dan memiliki ciri khas tertentu. Selain itu, kesenian daerah

memiliki sejarah yang berbeda satu sama lain, tergantung pada kondisi dan latar belakang keberadaan tradisi yang ada dalam masyarakat. Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi yang

berada di Negara Indonesia, yang terdiri dari beberapa Kotamadya dan kabupatén. Provinsi ini memiliki beragam bentuk dan jenis kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat khususnya etnis Banjar. Kultur budaya yang berkembang saling berhubungan dengan tanaman dan binatang yang dimanfaatkan untuk memenuhi kehidupan mereka masing-masing. Masyarakat Banjar mempunyai berbagai jenis dan bentuk kesenian, baik Seni Klasik, Seni Rakyat, maupun Seni Religius yang dimiliki oleh masyarakat Banjar. Salah satu kebudayaan yang di gunakan oleh etnis Banjar dalam berbagai aktivitas dimasyarakat adalah seni tari. Salah satu tarian dari masyarakat Banjar adalah Tari Baksa Kembang.

Tari Baksa Kembang merupakan tari yang hidup dan berkembang di Keraton Banjar yang khusus di tarikan oleh putri-putri Keraton yang bertujuan untuk menyambut tamu-tamu agung yang datang ke Keraton Banjar. Tari Baksa Kembang merupakan tarian yang menceritakan tentang seorang gadis

remaja yang sedang merangkai bunga di halaman Istana Keraton Banjar. Namun lambat laun tari ini berkembang ditengah masyarakat Banjar dengan penarinya *galuh-galuh* Banjar. Didalam tari Baksa Kembang ini hanya boleh ditarikan penari perempuan saja, baik sebagai tarian di istana maupun berkembang dimasyarakat budaya setempat.

Salah satu bentuk kebudayaan Banjar yang ada didaerah Batubara khususnya di Desa Pasar Lapan adalah tari Baksa Kembang. Budaya dan tradisi orang Banjar adalah hasil asimilasi selama berabad-abad. Budaya tersebut dipengaruhi oleh kepercayaan Islam yang dibawa oleh pedagang Arab dan Persia. Budaya Banjar dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat Banjar khususnya dalam bentuk kesenian, tarian, musik, pakaian, permainan dan upacara tradisional.

Adat istiadat Banjar yang melekat dengan kehidupan sosial warga masyarakat yang bercirikan Islam terus terjaga dan dipertahankan, nampak dari aktivitas kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini

dapat juga disaksikan melalui berbagai pentas kesenian Banjar yang sering ditampilkan dalam acara-acara resmi, seperti tari-tarian dan lagu Banjar.

Penulis membuat identifikasi masalah dengan sangat terperinci agar penulis dapat mengenal lebih dekat permasalahan apa yang akan ditemukan ketika melakukan penulisan di lapangan. Dari uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang ditemukan pada penulisan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan tari Baksa Kembang di desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara?
2. Bagaimana peran tari Baksa Kembang pada masyarakat Banjar di desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara?
3. Bagaimana bentuk tari Baksa Kembang oleh masyarakat Banjar di desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara?
4. Bagaimana fungsi tari Baksa Kembang pada masyarakat Banjar

di desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara?

Dari identifikasi permasalahan yang ada maka pembatasan masalah didalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana bentuk tari Baksa Kembang oleh masyarakat banjar di desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara?
2. Bagaimana fungsi tari Baksa Kembang pada masyarakat banjar di desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara?

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :“ Bagaimana Bentuk Tari Baksa Kembang pada acara penyambutan tamu agung di desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara”?

Dari perumusan masalah yang ada, penulis memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai dalam penulisan ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk tari Baksa Kembang di Desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.

2. Untuk mengetahui fungsi dari Tari Baksa Kembang di desa pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.

Berdasarkan tujuan penulisan, maka hasil penulisan ini dapat berguna bagi semua pihak yang memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk tari Baksa Kembang di Desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.
2. Untuk mengetahui fungsi dari Tari Baksa Kembang di desa pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.

Berdasarkan tujuan penulisan, maka hasil penulisan ini dapat berguna bagi semua pihak yang memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat atau lembaga yang mengembangkan visi dan misi kebudayaan, khususnya di bidang seni tari.

2. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan di kemudian hari
3. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana (S1) di program Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan
4. Sebagai masukan bagi peneliti dalam menambah pengetahuan, wawasan mengenai tari Baksa Kembang tersebut.
5. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca, khususnya yang menekuni atau berkecimpung di dalam seni tari.
6. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah, lembaga pendidikan formal dan juga masyarakat luas.

LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Pengertian Tari

Menurut Soedarsono (1978:3) dalam tarinya : “Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah”. Definisi tari merupakan gerak tubuh yang

memiliki peranan penting sebagai kepuasan estetis berfungsi sebagai bahasa tari untuk memperoleh makna tari yang indah.

Pengertian Tamu Agung

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tamu memiliki arti orang yang sedang datang berkunjung ke tempat orang lain atau perjamuan. Sedangkan arti kata Agung adalah orang yang berkedudukan tinggi yang sedang berkunjung.

Teori Bentuk Tari

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa bentuk adalah gambaran, wujud, sistem sedangkan Jelantik (1999:18) menjelaskan bahwa bentuk adalah bentuk seni yang bisa diamati secara visual dan akustik. Berdasarkan bentuknya dapat dilihat kesesuaian tari dengan latar belakang pembentuknya (masyarakatnya) dan kesesuaian tari dengan temanya.

Teori Fungsi

Sediawati (1981:54) mengungkapkan bahwa fungsi dari seni dapat di klasifikasikan kedalam 7 hal yaitu : “(1)

pemanggilan kekuatan gaib, (2) penjemputan roh-roh pelindung untuk hadir di tempat pemujaan, (3) memanggil roh-roh baik untuk mengusir roh-roh jahat, (4) peringatan pada nenek moyang dengan menirukan kegagahan maupun kesigapan, (5) pelengkap upacara sehubungan dengan peringatan tingkat-tingkat hidup seseorang, (6) pelengkap upacara sehubungan dengan saat-saat tertentu dan perputaran waktu, (7) perwujudan dari pada dorongan untuk mengungkapkan keindahan semata”.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan salah satu bagian dari penelitian. Kerangka konseptual adalah rangkaian pengertian agar diperoleh masalah yang tepat. Menentukan kerangka konseptual dari sebuah penelitian yang akan dilaksanakan hendaklah diuraikan berdasarkan judul penelitian yang bertujuan untuk menghindari terbentuknya pendapat yang berlawanan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tari Baksa Kembang merupakan tari yang dulunya tarian Istana pada Keraton Banjar. Pada saat sekarang ini, tarian tersebut tidak hanya ditarikan di Keraton tetapi sudah menjadi tari kerakyatan untuk menyambut tamu-tamu besar, bahkan menyebar dan berada pada masyarakat Banjar di Kabupaten Batubara. Tarian ini merupakan salah satu tari upacara yang dulunya untuk menyambut para tamu yang berkunjung ke Keraton Banjar, namun pada saat ini menjadi tari penyambutan pada tamu agung di pemerintahan atau di daerah setempat yang berkunjung ke desa Pasar Lapan dimana pernyataan ini sesuai dengan pendapat dari Sumanadio Hadi yang menyatakan bahwa tari berfungsi sebagai penyambutan tamu pada acara-acara tertentu. Di dalam bentuk penyajiannya tari ini berbentuk susunan gerak yang diciptakan koreografer yang menggunakan *hand properti* dimana properti

tersebut berisikan berbagai macam jenis bunga yang digunakan di dalam tarian Baksa Kembang ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian berbeda antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif, karena memberikan keterangan yang akurat dan jelas sesuai dengan yang dibutuhkan.

PEMBAHASAN

Kabupaten Batubara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Asahan dan beribukota di Kecamatan Limapuluh. Kabupaten Batubara terdiri 7 kecamatan, 98 desa, 7 kelurahan, dengan jumlah penduduk 374.715 jiwa dimana mayoritas penduduk Kabupaten Batubara didominasi oleh etnis Jawa, kemudian diikuti oleh orang-orang Melayu, Suku Batak dan Banjar. Salah satu daerah yang memiliki etnis Banjar berada di

Kecamatan Air Putih khususnya di desa Pasar Lapan.

Awal Kedatangan Masyarakat Banjar Di Kabupaten Batubara

Perpindahan orang Banjar pada gelombang pertama secara besar-besaran ke Sumatera terkait dengan terjadinya perang Banjar di Kalua yang dimulai tahun 1859 dan perang di Alai tahun 1898. Masyarakat Banjar tidak rela dijajah Belanda di negerinya sendiri, tidak rela diperlakukan penjajah dengan sewenang-wenangnya. Kondisi dan prinsip ini mengakibatkan banyak orang Banjar bermigrasi dan Malaysia. Pada perang di Kalua ini merupakan awal masyarakat Banjar menetap di Sumatera Utara secara berkelompok, dimana orang-orang Banjar ini bermukim di daerah pantai-pantai Sumatera Utara, mengingat bahwa orang Banjar adalah orang-orang yang memiliki kemampuan mengarungi samudra dan lautan luas dengan menggunakan perahu layar. Mereka memilih tempat dipantai timur Sumatera karena daerah tersebut hampir sama

geografisnya dengan kampung halaman mereka.

Perpindahan masyarakat Banjar ini terjadi melalui 2 gelombang. Pada gelombang kedua perpindahan ini terjadi pada akhir abad 19 yakni pada tahun 1898 dimana pada tahun ini terjadi peristiwa perlawanan rakyat di kabupaten Hulu Sungai Selatan. Maka dapat diasumsikan bahwa perpindahan besar-besaran orang Banjar akibat perang sebagai awal orang Banjar menetap secara berkelompok di daerah pinggiran pantai Sumatera Utara dan terdapat di daerah Batubara. Motivasi atau tujuan kedatangan masyarakat Banjar karena mereka tidak rela dijajah oleh bangsa Belanda namun beberapa faktor lainnya juga mempengaruhi perpindahannya seperti faktorekonomi dimana mereka ingin mencari kehidupan yang lebih baik di daerah Batubara.

A. Bentuk Tari Baksa Kembang

1. Kesesuaian Tari dengan Latar Belakang Pembentuknya (Masyarakatnya)

Tari Baksa Kembang merupakan tarian yang dilaksanakan di Istana Keraton

Banjar yang menjadi sebuah tarian penyambutan pada raja-raja maupun tamu raja yang berkunjung ke Istana Keraton Banjar. Tari Baksa Kembang ditarikan oleh para penari pilihan yaitu gadis yang memiliki darah keturunan raja, penari ini ditarikan dalam jumlah ganjil seperti lima dan tujuh orang penari. Dimana angka 7 melambangkan langit yang berjumlah 7 lapis. Susunan posisi pola para penari berbentuk segitiga dimana satu orang penari berada didepan kemudian melebar diisi 2 orang penari begitu selanjutnya sampai berjumlah 7 orang penari.

Seiring perkembangan jaman tarian ini tidak hanya ditarikan di Istana Keraton Banjar tetapi juga menyebar pada masyarakat Banjar dan menjadi suatu kesenian. Pada masyarakat Banjar tari Baksa Kembang merupakan suatu tari yang berfungsi menjadi sebuah tari penyambutan untuk tamu agung seperti pejabat-pejabat pemerintahan yang berkunjung ke daerah masyarakat Banjar. Bentuk Tari Baksa Kembang diangkat dari cerita gadis gadis yang sedang bermain dan merangkai bunga di halaman

Istana Keraton Banjar yang ditata menjadi sebuah bentuk tarian. Didalam setiap gerakan dalam tari ini menggambarkan kesenangan para penari untuk menghibur para tamu yang hadir dan juga menggambarkan para penari yang sedang berbahagia di dalam bermain dan merangkai bunga. Gerakan pada tarian ini lebih banyak bentuk wujud kegembiraan para penari.

2. Kesesuaian Tari dengan Temanya

Tari Baksa Kembang diangkat dari cerita gadis gadis yang sedang bermain dan merangkai bunga di halaman Istana Keraton Banjar yang ditata menjadi sebuah bentuk tarian. Tema didalam tarian ini menceritakan bagaimana sekumpulan gadis-gadis remaja yang sedang merangkai bunga di halaman Istana Keraton Banjar. Tema pada tarian ini tidak berubah dari dulu hingga sekarang. Disamping itu, tari Baksa Kembang juga sebagai sarana untuk mengungkapkan kegembiraan dan kehormatan atas tamu agung yang berkunjung.

Pada saat masa kerajaan tari ini berfungsi sebagai hiburan bagi tamu besar yang datang untuk kepentingan kerajaan. Dimana tema di dalam tarian Baksa Kembang ini menggambarkan tentang keindahan dalam merangkai bunga serta kebahagiaan para penarinya. Kebiasaan para gadis yang merangkai bunga di halaman Istana mengakibatkan terbentuknya tari Baksa Kembang sebagai tari penyambutan para tamu yang berkunjung. Para tamu yang berkunjung ke Istana Keraton Banjar pastinya akan melewati halaman bunga Istana yang membuat para tamu senang dan bahagia melihat keindahan tanaman bunga tersebut.

Keindahan yang ada pada bunga tersebut ditransferkan dalam bentuk gerak tarian Baksa Kembang, busana yang dipakai oleh penari dan sepasang properti yang mereka gunakan di kedua tangan penari. Gerakan yang ada di dalam Tari Baksa Kembang menggambarkan bentuk kegembiraan dan kehormatan untuk menyambut tamu yang hadir pada acara sehingga para tamu akan merasakan

bahagia melihat gerakan penari yang menarik. Busana yang dipakai penari merupakan busana khas Banjar. Properti yang digunakan di kedua tangan terdiri dari sepasang bunga mawar berwarna merah dan untaian melati yang mengelilingi bunga mawar merah.

B. Fungsi Tari Baksa Kembang

Tari Baksa Kembang merupakan tari yang hidup dan berkembang di keraton Banjar yang pada saat dahulu berfungsi sebagai tari untuk menyambut tamu-tamu agung yang datang ke Keraton Banjar, pada saat sekarang ini berfungsi sebagai tari penyambutan tamu agung yang datang dan berkunjung di desa Pasar Lapan. Tarian ini menggambarkan keindahan dari rangkaian-rangkaian bunga yang ada di halaman Istana keraton, kemudian di ungkapkan melalui gerakan tari.

Gerakan pada tari Baksa Kembang ini menggambarkan rasa hormat kepada tamu-tamu agung. Pada akhir tarian para penari akan memberikan bunga-bunga yang berada di kedua tangan penari kemudian diserahkan kepada tamu yang

hadir pada acara tersebut. Dengan harapan tamu-tamu yang hadir hanya melihat keindahan, kesenangan serta rasa saling menghormati antara para penari dengan tamu sehingga tidak ada rasa kekecewaan di antara mereka. Maka fungsi dari tari Baksa Kembang merupakan tari yang berfungsi sebagai tari penyambutan tamu agung yang mengungkapkan rasa keindahan pada bentuk gerakan tarian tersebut.

PENUTUP

Dalam bentuk gerak tari Baksa Kembang menceritakan tentang bentuk penghormatan kepada tamu agung yang hadir di Desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. Fungsi tari Baksa kembang sebaca tari penyambutan tamu agung yang hadir di Desa Pasar Lapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. Dimana dalam tarian ini merupakan bentuk penghormatan kepada tamu yang hadir pada acara penyambutan tersebut. Busana di dalam tari Baksa Kembang ini menggunakan kain sasirangan, selendang berwarna merah dan kuning, memakai hiasan melati di kiri

kanan kepala, memakai property tangan yang didalamnya berupa sepasang melati dan mawar yang disusun dalam sebuah piring dang menggunakan hiasan janur dibagian belakang. Tarian Baksa Kembang bertemakan sebagai tari upacara penyambutan dimana tari ini menceritakan seorang gadis sedang merangkai bunga di halaman Keraton Banjar, kemudian bunga-bunga tersebut diberikan kepada tamu yang hadir sebagai bentuk penghormatan kepada tamu agung. Jumlah penari harus berjumlah ganjil tidak boleh berjumlah genap dan penari harus seorang gadis remaja serta memiliki darah Banjar. Sebelum melakukan tarian ini penyaji harus melakukan syarat agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan muncul. Dengan penelitian ini masyarakat Banjar merasa termotivasi untuk tetap terus melestarikan tarian Baksa Kembang ini

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1984. *Penelitian Pendidikan Ilmiah dan Metode Teknik*. Bandung : Tarsito

- Anggita, Indari. 2011. *Tari Persembahan Melayu, Kajian Terhadap Nilai dan Estetika*. Skripsi
- Anissa, Nurul. 2012. *Keberadaan Gondrang Simalungun Pada Acara Pernikahan Etnis Jawa di Tanjung Prapat*. Skripsi
- Anya, Paterson. 2007. *The Antropologi Of Dance* terjemahan F.X Widaryanto. Bandung : STSI Press
- Fauzi, Ahmad. 2011. *Selayang Pandang Potret Kehidupan Orang Banjar Di tanah Deli Sumatera Utara*. Medan.
- Gamet Frederick C., *Pearsants In Complex Society*. New York:Holt, Rinehard and Winston, INC.
- Jurnal penelitian dan penciptaan seni. 2010. "Ekspresi".Yogyakarta : jurnal
- Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran. 2001. "Harmonia". Medan : jurnal
- Koenjaraningrat. 2004. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*.Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Koenjaraningrat.2009. *Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Koenjaraningrat. 1981. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*.Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mikkelsen, Britha. *Methods For Development Work and Research: A Guide For Practitioners*. 1995.Copyright @Britha Mikkelsen All Rights Reserved.
- Nugrahaningsih, RHD dkk.2012.*Tari Identitas dan Resistensi*.Medan : Unimed Press

Sandi Pilliang, Fitri. 2011. *Tatak Magera-era Pada Masyarakat Pakpak Bharat*. Medan. Skripsi.

Sedyawati, Edi. 2006. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.

Sorell, Water. 1967. *The Dance Through the Ages*. New York: Grosset & Dunlap.

Sugiono, Prof. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabet.

Spancer, Paul (ED). 1985. *Society and The Dance*. New York: Yogyakarta: Kolf Buning.

Syahrum, Salim. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Citapustaka Media.

Weber, Max. 1964. *The Sociologi Of Religion, Trans By Ephrain Fischhoff*. Boston:BeachonPerss.